

**ANALISIS PROGRAM PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM
ASETAT (IVA) PADA WUS BERDASARKAN AKSESIBILITAS
PELAYANAN KESEHATAN DI WILAYAH KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU TAHUN 2024**

TESIS

OLEH

SONDANG SIMARMATA

2220322018

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Magister Kesehatan Masyarakat



Dosen Pembimbing :

dr. Husna Yetti, Ph.D

Dr. Mery Ramadani, SKM, MKM

**PROGRAM STUDI S2 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2024**

**PROGRAM STUDI S2 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS**

Tesis, Juli 2024
Sondang Simarmata

ANALISIS PROGRAM PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA WUS BERDASARKAN AKSESIBILITAS PELAYANAN KESEHATAN DI WILAYAH KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU TAHUN 2024

xiv + 160 hal + 24 tabel + 6 gambar + 8 lampiran

ABSTRAK

Menurut data Globocan Tahun 2022 kasus kanker serviks menyumbang 348.874 kematian pada perempuan dan kasus kanker serviks di Indonesia meningkat sejumlah 36.633 orang. Deteksi dini yang direkomendasikan oleh WHO adalah pemeriksaan IVA, capaian pemeriksaan IVA kabupaten Kampar tahun 2023 rendah yaitu 1,2%. Penelitian ini bertujuan menganalisis program pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada WUS berdasarkan aksesibilitas pelayanan kesehatan di wilayah Kabupaten Kampar provinsi Riau tahun 2024. Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi model sequential explanatory yaitu menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian kuantitatif ditemukan bahwa informasi mengenai layanan IVA kurang, tingkat penerimaan layanan IVA rendah, waktu layanan tidak selalu tersedia, dan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung layanan IVA masih kurang. Faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA berdasarkan aksesibilitas pelayanan kesehatan adalah penerimaan layanan ($p=0.008$ dan $\exp(B)=19.342$) dan pemberdayaan masyarakat ($p=0.017$ dan $\exp(B)=8.272$). Variabel jarak tempat layanan, pengetahuan, sikap, kemudahan transportasi, dan dukungan dari lingkungan sekitar tidak memberikan pengaruh signifikan. Dalam penelusuran kualitatif ditemukan bahwa kebijakan khusus di tingkat daerah untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan IVA belum ada. Sebagian besar puskesmas belum dilengkapi dengan tenaga terlatih untuk melakukan IVA, edukasi dan sosialisasi belum berjalan dengan baik, alokasi anggaran yang disediakan belum mencukupi, dan pengawasan serta evaluasi program belum optimal.

Implementasi program pemeriksaan IVA dipuskesmas di wilayah kabupaten Kampar belum berjalan dengan baik, direkomendasikan meningkatkan penerimaan layanan dengan melakukan promosi, edukasi dan sosialisasi layanan dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan kader, PKK dan lintas sector terkait secara terintegrasi..

Kata kunci: IVA, kanker serviks, kanker mulut rahim, aksesibilitas, layanan, pemberdayaan, penerimaan.

Daftar pustaka: 68 (2005-2023)

**MASTER PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
FACULTY OF MEDICINE ANDALAS UNIVERSITY**

Thesis, July 2024
Sondang Simarmata

ANALYSIS OF THE ACETIC ACID VISUAL INSPECTION PROGRAM FOR
WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE BASED ON HEALTH SERVICE
ACCESSIBILITY IN KAMPAR DISTRICT, RIAU PROVINCE, 2024

xiv + 160 pages + 24 tables + 6 pictures + 8 appendices

ABSTRACT

According to Globocan 2022 data, cervical cancer cases accounted for 348,874 deaths among women, and cervical cancer cases in Indonesia increased by 36,633 people. The early detection recommended by WHO is the IVA examination, and the IVA examination coverage in Kampar Regency in 2023 was low, at 1.2%. This study aims to analyze the Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) examination program for Women of Reproductive Age (WRA) based on healthcare service accessibility in Kampar Regency, Riau Province, in 2024. This research employs a mixed-method sequential explanatory model by combining quantitative and qualitative research.

The quantitative results show that information about IVA services is lacking, the acceptance rate of IVA services is low, service hours are not always available, and community empowerment in supporting IVA services is still insufficient. The most influential factors affecting the participation of Women of Reproductive Age (WRA) in IVA examinations, based on healthcare service accessibility, are service acceptance ($p=0.008$ and $\exp(B)= 19.342$) and community empowerment ($p= 0.017$ and $\exp(B)= 8.272$). Variables such as the distance to service locations, knowledge, attitudes, ease of transportation, and support from the surrounding environment do not have a significant influence. The qualitative investigation found that there are no specific policies at the regional level to support the implementation of the IVA examination. Most health centers are not equipped with trained personnel to conduct the IVA, education and outreach have not been conducted effectively, the allocated budget is insufficient, and program monitoring and evaluation are not optimal.

The implementation of the IVA examination program at health centers in Kampar Regency is not running well. It is recommended to enhance service acceptance through promotion, education, and service outreach, as well as community empowerment by involving community health volunteers, the Family Welfare Movement (PKK), and related cross-sectors in an integrated manner.

Keywords: VIA screening, cervical cancer, accessibility, services, empowerment, acceptance.

Bibliography: 68 (2005-2023)